



## Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dan Sikap Gotong Royong Dengan Metode *Problem Basic Learning* (PBL) Berbantuan Audio Visual Pada Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VII Fase D SMP N 2 Doloksanggul

Ermina Sinaga<sup>1</sup>, Yusmanto Yusmanto<sup>2</sup>, Busri Busri<sup>3</sup>,  
SMP N 2 Doloksanggul<sup>1</sup>, STPKat Negeri Pontianak<sup>2</sup>, SMP N 1 Muntilan<sup>3</sup>,

Email: [Jepanuspurba2020@gmail.com](mailto:Jepanuspurba2020@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusmanto@stakatnpontianak.ac.id](mailto:yusmanto@stakatnpontianak.ac.id)<sup>2</sup>, [ibusrii30@gmail.com](mailto:ibusrii30@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This research aims to improve learning outcomes for Catholic students in class VII of SMP N 2 Doloksanggul by using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audio-visual media which is applied in PaKat and BP learning for the odd semester of the 2024/2025 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection with different learning materials. The subjects of this research were 15 students in class VII of SMP N 2 Doloksanggul who were Catholic. The indicators of success in this research are based on increasing learning outcomes in cognitive, affective and psychomotor and social aspects. Data collection techniques using observation and assessment of student learning outcomes. Data analysis techniques with formulas to determine average values and percentages. The research results showed that the average student interest in learning in cycle I was 72% in the proficient category and experienced an increase in cycle II, namely 78% in the proficient category. The overall average percentage of interest in learning has reached more than 90%, so the researchers state that this research has achieved success. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model assisted by Audio Visual media can increase students' interest in learning.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Catholic Religious Education, PBL, Audio Visual.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik yang beragama katolik kelas VII SMP N 2 Doloksanggul dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual yang diterapkan dalam pembelajaran PaKat dan BP semester gasal Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan materi pembelajaran yang berbeda. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 2 Doloksanggul yang beragama Katolik sebanyak 15 peserta didik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini berdasarkan peningkatan hasil belajar terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta sosial. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I yaitu 72% dengan kategori cakup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78% dengan kategori cakup. Rata-rata keseluruhan persentase minat belajar sudah mencapai 90% lebih, sehingga peneliti menyatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantu media Audio Visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.*

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Pendidikan Agama Katolik, PBL, Audio Visual.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dapat menghasilkan generasi yang berintelektual, berbudaya, serta memiliki akhlak yang mulia. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak (UUD 1945 Pasal 31 ayat 1). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud nomor

22 tahun 2016). Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiannya atau mampu melaksanakan berbagai tugas dan perannya sesuai dengan nilai dan norma yang diakui. Dalam definisi di atas tersirat bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memanusiaakan manusia dan bersifat normatif sehingga harus dapat dipertanggung jawabkan. Agar pendidikan berjalan sesuai fungsi dan sifatnya, maka harus dilaksanakan secara sadar sehingga dapat diketahui landasan dan tujuan pendidikan.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidaklah lepas dari proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan murid. Tetapi kenyataannya sering dijumpai beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menjadi pusat belajar dimana guru yang aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik hanya mendengarkan. Peserta didik cenderung pasif menerima materi pelajaran dari guru.

Untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar pada peserta didik, maka peneliti menawarkan untuk menggunakan model PBL berbantu audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Kelebihan model Problem Based Learning yang dijelaskan oleh Kurniasih dan Berlin (2015, hlm. 49-50), sangat membantu yakni: a). Pemikiran kritis peserta didik dan pemikiran kreatif peserta didik dapat dikembangkan. b).Meningkatnya kemampuan memecahkan permasalahan pada peserta didik dengan mandiri. c). Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (repounpas).

Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio Wingkel (2009:321). Pada penelitian ini media audio-visual berbentuk video dipilih dalam kegiatan identifikasi ciri teks prosedur. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Media Audio-visual berbentuk video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep- konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan kemampuan menganalisis( Irene Agustin, 2023. Inilah alasan penulis memilih judul PTK: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dan Sikap Goton Royong Menggunakan *Problem Basic Learning* berbantuan Media Audio Visual pada Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VII Fase D SMP N 2 Doloksanggul.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian kegiatan karakter yang akan menguatkan pemahaman Peserta didik dalam menghadapi kompetisi global namun tetap menyesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus mempersiapkan peserta didik dengan meningkatkan kemampuan/kompetensi, keterampilan, dan sikap melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pelajar Pancasila dibentuk oleh enam dimensi utama, yaitu: Beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis, Kreatif.

Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020). Elemen-elemen dalam profil pelajar Pancasila melalui dimensi gotong royong ialah kepedulian, kolaborasi dan berbagi (Halim et al., 2021).

Hasil belajar dalam konteks pendidikan mengacu pada pencapaian dan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran atau keterampilan tertentu. Hasil belajar dapat mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, serta perkembangan karakter dan sikap yang diharapkan dari peserta didik.

Salah satu pembelajaran kreatif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar ialah menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran. Pembelajaran Berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah umum yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Shoimin (2017).

PBL merujuk pada penciptaan lingkungan belajar yang memusatkan perhatian pada masalah sehari-hari. Peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan penggunaan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana Penggunaan Media Audio-visual pada Mata Pelajaran PaKat dan BP, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut terjaring dengan penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu: tahap pertama diawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran (menyusun Modul Ajar, lembar kerja peserta didik, materi), lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dalam hal ini adalah menerapkan Model Problem Based Learning berbantuan media audio visual. Tahap ketiga yaitu observasi dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran problem based learning yang dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah tim peneliti lainnya dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian tahap keempat yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diakhir siklus pembelajaran).

Dari setiap akhir tahapan, proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi akhir pada setiap siklusnya untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, dengan mengacu pada pencapaian KKTP perindividu sebesar 70%, dan kecapaian belajar secara klasikal minimal sebesar 85%.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 September dan 17 september 2024. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Data penelitian ini diperoleh 2 siklus yang terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan sebagai evaluasi siklus. Adapun materi yang diterapkan adalah Aku memiliki kemampuan. Siklus I dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu:

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dilakukan oleh peneliti meliputi permintaan ijin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMP N 2 Doloksanggul. Permintaan ijin dilakukan oleh peneliti pada pertengahan Agustus 2024. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah, peneliti menemui guru yang masuk mengajar kelas VII untuk berdiskusi menentukan waktu pengumpulan data awal

dengan melalui observasi, dan dokumentasi data nilai. Pengumpulan data berlangsung mulai Akhir Agustus 2024.

Berdasarkan pengumpulan data di pertengahan Agustus tersebut peneliti menemukan masalah yang perlu diatasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Peneliti merasa ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, dimana karena lemahnya motivasi belajar peserta didik maka membuat rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini bisa terjadi karena para peserta didik mulai merasa bosan dalam metode serta model pembelajaran yang ada, yaitu model serta metode pembelajaran yang bersifat klasikal dan sangat monoton. Akhirnya, peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis PBL berbantuan audio visual yang dibuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII fase D SMP N 2 Doloksanggul secara khusus pada pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti.

#### **b. Tindakan**

Tindakan pada Siklus I peneliti melakukan pertemuan sebanyak 1 kali dan dilaksanakan selama 1 hari. Adapun tindakan – tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu antara lain:

- 1) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan apersepsi.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari pembelajaran ini.
- 3) Peneliti mengarahkan para peserta didik untuk mengamati gambar yang ditunjukkan peneliti. Kemudian berdiskusi tentang apa saja yang mereka temukan dari gambar tersebut. Peneliti memberi beberapa pertanyaan seputar gambar, dan para peserta didik menyampaikan jawaban mereka secara bersamaan.
- 4) Peneliti menampilkan media Video, yang berisi hal hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterbatasan
- 5) Peneliti mengajak peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dari video yang ditayangkan. Kemudian juga mengajak menjawab pertanyaan sehubungan dengan isi video, kemudian menyaksikan penyelesaiannya.

- 6) Peserta didik mengerjakan tugas yang ada pada LKPD yang berhubungan dengan pembelajaran.
- 7) Peneliti bersama-sama para peserta didik menyimpulkan tentang materi yang dibahas pada hari tersebut.
- 8) Peneliti menegaskan kepada peserta didik mengenai apa saja kesimpulan pada hari tersebut, dan memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman (pengetahuan). Selain soal evaluasi, peneliti juga memberi gambar sekaitan dengan tema pembelajaran
- 9) Peneliti menyampaikan pembelajaran yang akan datang.
- 10) Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Dari hasil pengamatan P3 dimensi gotong royong, sebagian besar peserta didik berada pada tahap baru berkembang yaitu sebanyak 5 peserta didik, sedangkan layak ada 6 peserta didik dan kategori cakap juga ada 4 peserta didik. Capaian indikator P3 pada peserta didik ialah pada tahap baru berkembang dengan persentase 33,33%, hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum menciptakan suasana kebersamaan dalam kelompok. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian khusus oleh peneliti dalam siklus berikutnya sehingga dapat mencapai target yang sudah ditentukan. Dari hasil pengamatan tentang hasil belajar peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa 33,33% peserta didik baru berkembang, 40% peserta didik kategori layak dan 26,67% peserta didik kategori cakap. Sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar peserta didik agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

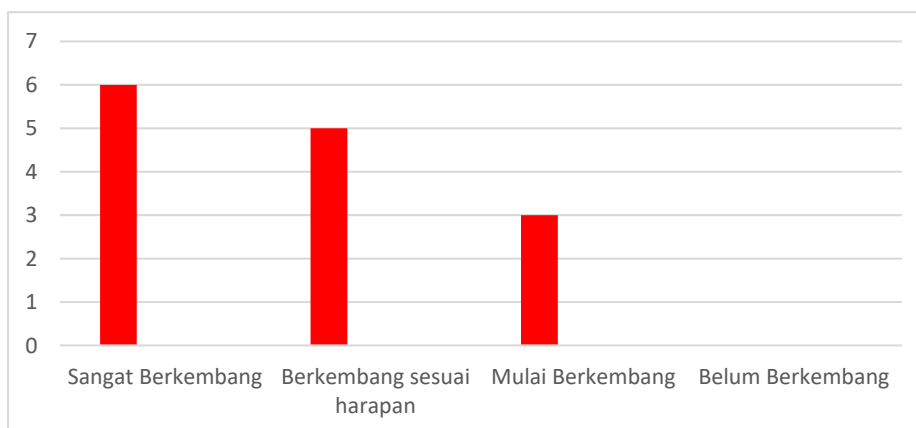
Sebelumnya, peneliti sudah mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan. Kegiatan observasi ini dilakukann untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sikap selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila**

No	Nama	Indikator penilaian								Jlh	Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Anita Tobing	2	4	3	2	3	3	3	4	25	76	
2	Ashantyca Lbn. Tobing	2	3	3	4	4	3	4	3	26	66	
3	Aurora Tobing	2	2	2	4	4	4	4	4	26	57	
4	Benoid Tobing	2	2	3	3	3	4	3	4	24	78	
5	Bonifasius Sibirian	4	3	3	4	4	3	4	4	29	55	
6	Ester Tobing	2	2	3	3	3	3	3	4	23	67	
7	Fabyanri Munthe	1	1	3	3	3	4	3	4	22	60	
8	Grasella Tobing	4	3	3	4	4	3	4	3	28	77	
9	Justin Purba	2	2	3	3	3	4	3	4	24	75	
10	Lionel Tobing	2	2	3	3	3	4	3	4	24	88	
11	Lydia Lbn. Gaol	2	3	3	4	4	3	4	3	26	88	
12	Nepsi Tumangger	2	2	3	3	3	4	3	4	24	55	
13	Tamaria Munthe	2	2	3	3	3	3	3	3	22	72	
14	Wanda Rachel Tobing	4	4	4	4	4	4	4	4	32	88	
15	Yohannes Simamora	3	4	3	3	3	4	3	4	25	85	
	Jumlah	35	35	41	49	42	50	44	55	370	1087	
	Rata-rata	2,33	2,33	2,73	3,26	2,8	3,33	3,26	3,66	24,66	72,47	

**Tabel 4.2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 siklus 1**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I pertemuan
		1
1	Sangat berkembang	6
2	Berkembang sesuai harapan	5
3	Mulai berkembang	3
4	Belum berkembang	0

**Diagram 4.1 Data Observasi Nilai Kualitatif P3 siklus I pertemuan I**

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat tiga peserta didik dalam kategori mulai berkembang, dan lima peserta didik telah berkembang sesuai harapan, dan 6 peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Gotong Royong. Data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi

**d. Refleksi**

Adapun hasil refleksi terhadap tindakan siklus I diantaranya: 1) Lebih mengikuti sintak dari model pembelajaran PBL dengan urut dan teratur, 2) Lebih kreativitas lagi agar peserta didik lebih aktif selama pembelajaran. 3) perlu mengoptimalkan media pembelajaran, 4) harus yakin dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Refleksi P3 siklus I

No	Hasil Pengamatan	Refleksi
1	Penerapan metode problem based learning sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan, namun masih ada siswa mengalami peningkatan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia namun masih ada yang perlu ditingkatkan.	Guru dapat meningkatkan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila ( P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak mulia sehingga peserta didik dapat lebih berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2	Membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok, mengamati dan Tanya jawab dan diskusi.	Guru melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok sehingga semua peserta kelompok berperan aktif.
3	Membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok pada saat mengumpulkan informasi dan mengasosiasi dan masih ada peserta didik yang bingung dalam mengaitkan teori pembelajaran dengan kegiatan kehidupan sehari-hari	Guru memberikan tindakan pemberian video-video pembelajaran yang terkait langsung dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa.
4	Pada tahap mengebangkan dan menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang belum paham dengan istilah-istilah asing dalam pembelajaran.	Guru memberikan penjelasan istilah-istilah asing dengan menunjukkan istilah tersebut dengan gambar dalam kegiatan diskusi.



## 2. Hasil belajar Siklus I

Evaluasi Siklus I diikuti oleh 15 peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus I, diperoleh data seperti pada tabel.

**Tabel 4.4 Data hasil Belajar Materi Aku Memiliki Kemampuan Siklus I**

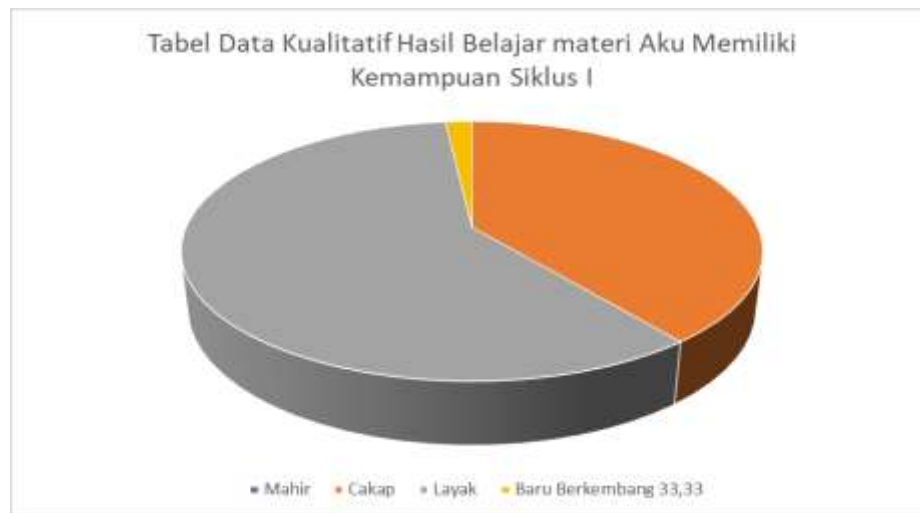
No	Nama	Skor
1.	Anita Tobing	76
2.	Ashantyca Lbn.Gaol	66
3.	Aurora Tobing	57
4.	Benoid Tobing	78
5.	Bonifasius Siburian	55
6.	Ester Tobing	67
7.	Fabyanri Munthe	60
8.	Grasella Tobing	77
9.	Justin Purba	75
10.	Lionel Deandra	88
11.	Lydia Lbn. Gaol	88
12.	Nepsi Putri Tumangger	55
13.	Tamariana Munthe	72
14.	Wanda Rachel Tobing	88
15.	Yohannes Simamora	85
	Jumlah	1087
	Rerata	72,47

Diagram 4.2 Data Hasil Belajar Materi Aku Memiliki Kemampuan Siklus I



**Tabe 4.5 Data Kualitatif Hasil Belajar Aku Memiliki Kemampuan Pada siklus I**

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Mahir	0	0%
2	Cakap	4	26,67%
3	Layak	6	40%
4	Baru berkembang	5	33,33%
	Jumlah		100%



Dari data tabel di atas dapat dilihat nilai rata – rata hasil tes sumatif peserta didik. Baru berkembang 5 peserta didik, layak 6 peserta didik, cakap 4 peserta didik masih perlu untuk remedial pada indikator – indikator yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ( KKTP ).

## B. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dan satu pertemuan sebagai evaluasi siklus. Model pembelajaran *problem based learning* siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 pada jam pelajaran ke-5 sampai ke-7 pada pukul 10.55-12.55 wib selama 3 x 40 menit dengan materi Kemampuanku terbatas.

### Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan menyusun Modul Ajar dan menyiapkan media audio visual, menyusun bahan ajar (materi dan LKPD) yang bervariasi, kemudian menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh siswa diakhir siklus II.

## **Tindakan**

Peserta didik terlebih dahulu dibagi dalam kelompok yang heterogen. Tahapan tindakan adalah guru menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Guru melaksanakan tahap-tahap yang terdapat pada model pembelajaran tersebut yakni: 1).Mengorientasi peserta didik pada masalah, 2). Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3). Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta 5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru menyajikan masalah dengan mengajak peserta didik untuk mengamati video pembelajaran, kemudian menyajikan bahan dari Kitab Suci dan memberikan Lembar Kerja kepada setiap kelompok yang sudah dibagi menjadi 3 kelompok. Guru memantau dan membantu siswa bilamana ada kesulitan yang dialami setiap kelompok dalam pengumpulan data selama proses penyelidikan. Guru mendampingi peserta didik dalam pembuatan hasil diskusi kelompok hingga siap untuk presentasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompok masing-masing, sementara kelompok yang lain memberikan masukan kepada kelompok presentasi, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

### **1. Observasi**

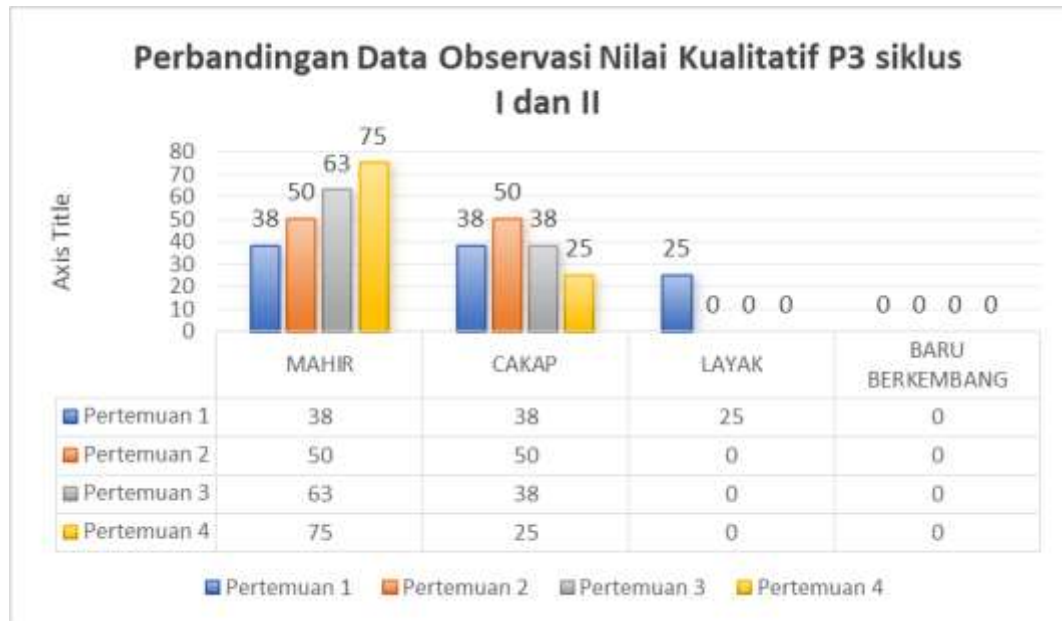
Sesuai dengan pengamatan P3 dimensi gotong royong pada siklus II mendapatkan hasil pengamatan: 5 peserta didik mencapai tahap Mahir, 9 siswa mencapai tahap cakap, dan 1 siswa mencapai tahap layak. Capaian indikator P3 peserta didik adalah pada tahap cakap mencapai 75 %, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu membangun kebersamaan dalam kelompok.

Hasil pengamatan pada hasil belajar peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik sudah banyak perkembangan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil persentase yang ditemukan oleh peneliti. Menurut pengamatan kinerja guru, terlihat bahwa sudah banyak peningkatan yang sangat baik pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem basic learning berbantuan media audio visual* terlihat dari persentase yang mencapai hingga 90% adalah baik. Pada pengamatan proses belajar yang dilakukan pada peserta didik, siswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran, selain aktif peserta didik juga sangat antusias mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran.

Tabel 4.6 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Mahir	38	50	63	75
2	Cakap	38	50	38	25
3	Layak	25	0	0	0
4	Baru Berkembang	0	0	0	0

Diagram 4.7 Perbandingan data Observasi nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II



## 2. Refleksi

Hasil pengamatan membuktikan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem basic learning dengan bantuan media audio visual* sebagai media pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada pengamatan siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik pada setiap aspek penilaian. Dengan demikian guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus terus-menerus membimbing peserta didik supaya lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dengan memberikan motivasi atau dukungan kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran terutama ketika peserta didik dihadapkan dengan diskusi kelompok.

### 3. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus II, data dapat diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

No	Nama	Skor
4.	Anita Tobing	85
5.	Ashantyca Lbn.Gaol	84
6.	Aurora Tobing	88
4.	Benoid Tobing	86
5.	Bonifasius Siburian	84
6.	Ester Tobing	96
7.	Fabyanri Munthe	88
8.	Grasella Tobing	88
9.	Justin Purba	85
10.	Lionel Deandra	95
11.	Lydia Lbn. Gaol	95
12.	Nepsi Putri Tumangger	75
13.	Tamariana Munthe	89
14.	Wanda Rachel Tobing	97
15.	Yohannes Simamora	94
	Jumlah	1330
	Rerata	90

**Diagram 4.3 Data Hasil Belajar Siklus II**



**Tabel 4.7 Data Kualitatif Hasil Belajar Pada Siklus II**

No	Aspek	Jumlah	Persentase
1	Mahir	5	25%
2	Cakap	9	70%
3	Layak	1	5%
4	Baru Berkembang	0	0
	Jumlah	15	100%

Diagram 4.4 Data Kualitatif Hasil Belajar Siklus II



Dari data tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata tes sumatif peserta didik, yaitu 5 peserta didik dalam kategori mahir, 9 siswa dalam kategori cakap, dan 1 siswa dalam kategori layak. Dari hasil tersebut dapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran.

### Pembahasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Siklus I dan Siklus II

Bertolak dari hasil penelitian di atas, penelitian secara keseluruhan pada PTK ini sudah terlaksana dengan cukup baik mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan diakhir pada evaluasi akhir pada siklus. Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Data Statistik Deskriptif Belajar PAKBP dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II**

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Anita Tobing	76	85	9%
2	Ashantya Lbn. Gaol	66	84	18%
3	Aurora Tobing	57	88	31%
4	Benoid Tobing	78	86	8%
5	Bonifasius Sibirian	55	84	29%
6	Ester Tobing	67	96	29%
7	Fabyanri Munthe	60	88	28%
8	Grasella Tobing	77	88	11%
9	Justin Purba	75	85	10%
10	Lionel Tobing	88	95	7%
11	Lydia Lbn. Gaol	88	95	7%
12	Nepsi Tumangger	55	75	20%
13	Tamaria Munthe	72	89	17%
14	Wanda Tobing	88	97	9%
15	Yohannes Simamora	85	94	9%
	Jumlah	1087	1330	
	Rerata	72	90	18%

Dari data statistik Hasil belajar PAKBP yakni Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan Hasil belajar peserta didik dari 72% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 18%. Hasil ini disebabkan karena sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, serta sesama peserta didik dalam proses pembelajaran yang meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik semakin meningkat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian dilakukan sangat sesuai yaitu meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas VII Fase D pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti di SMP N 2 Doloksanggul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

### **Diagram Data Pengamatan Individual Peserta Didik dalam Kerja kelompok siklus I dan II**



Terjadi peningkatan yang sangat baik pada indikator kerjasama dalam kegiatan kerjasama kelompok pada saat berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Peningkatan itu terjadi sangat banyak pada siklus I 50% dan pada siklus II 80%, peningkatan itu sangat bagus meski belum mendapatkan hasil yang maksimal, peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah sebanyak 30%. Begitupun pada indikator keaktifan, partisipasi dan inisiatif, terjadi peningkatan dari siklus I 40% menjadi 90% pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 50%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Sesuai hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan mengenai kualitas pembelajaran yaitu aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema Kemampuan dan Keterbatasan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Doloksanggul dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti meningkat, hal ini ditunjukkan dengan :

Pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Doloksanggul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67%. Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki pada siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 90%. Pada siklus II menunjukkan bahwa 15 peserta didik memenuhi standar ketercapaian. Ada peningkatan sebesar 28% hasil belajar siklus I ke Siklus II. Penerapan model *problem basic learning* dengan berbantuan media audio visual terhadap mata pelajaran P3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengklasifikasian kemampuan siswa, menggunakan pengembangan materi yang bervariasi sesuai kemampuan peserta didik, dan melakukan pendekatan secara individu.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I. (2023). Penerapan model based learning dalam meningkatkan hasil belajar berbantuan audio visual. Vol. 4 No. 2. SEMNASPA.
- Bangunsari. (2019). Gotong royong menjalin persaudaraan. Bangunsari Kec Patebon Kab Kendal. <http://bangunsari-patebon.desa.id>
- Darminta, J. (1987). Ciri-ciri khas pendidikan pada lembaga pendidikan Yesuit. Yogyakarta: Kanisius.
- Djiwandono, S. (1999). Gereja dan politik. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriya, I. (2022). Tiga elemen kunci karakter gotong royong dalam profil pelajar Pancasila. Edukasiana. Babad Id.
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media audio visual dalam pembelajaran di sekolah dasar. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke III.
- Intansakti Pius X. (2018). Peran pendidikan agama Katolik dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara. IPI Malang. <https://e-journal.stpipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/130/9>



- Marsiti, R. (2011). Meningkatkan hasil belajar PAK dengan model PBL berbantuan media interaktif kancing gemerincing tema manusia sebagai pribadi bagi peserta didik kelas X fase E SMA Negeri 1 Kudus. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1).
- Mu'minin, M. I., & Humaisi, M. S. Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nahar, P. (2021). Peningkatan hasil belajar dan sikap gotong royong menggunakan Problem-Based Learning berbantuan media audio visual pada siswa fase D kelas VII. Proposal PTK.
- Pedagogi Ignasian. (2007). *Jurnal spiritualitas Ignasian*, 20-21.
- Putria, N., Suryani, N., & Aditin, A. (2020). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riandi, T., & Suryanto, M. (n.d.). Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah di SMKN 7 Surabaya. *E-journal UNESA*.
- Rusmono, R. (2014). *Strategi pembelajaran dengan Problem-Based Learning: Perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shelton, C. M. (1988a). *Menuju kedewasaan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shelton, C. M. (1988b). *Moralitas kaum muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudiarja. (2007). *Jurnal spiritualitas Ignasian*. Pusat Studi Ignasian: Pengantar.
- Suparno, P., & Purwantini. (2007). *Hibah: Pengembangan model-model pembelajaran berbasis Shautut Tarbyah*.
- Suparwito. (2007). *Spiritualitas Ignasian jurnal kerohanian dalam dunia pendidikan*. Vol. 10 No. 02.
- Suwarno. (1992). *Pengantar umum pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangdilintin, P. (1984). *Pembinaan generasi muda: Visi dan latihan*. Jakarta: Obor.
- Tarbyah, S. (2019). Desain penelitian kelas berbasis pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament. *Journal Pendidikan*, 25(1).
- Warsono, W., & Hariyanto. (2013). *Sintak model Problem-Based Learning*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.